

# Perbandingan Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Setelah Mendapat Penyuluhan dan Pemutaran VCD di Kelurahan Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta

Ayu Widya Ningsih<sup>1</sup>, MTS Darmawan<sup>2</sup>, Titik Kuntari<sup>3</sup>

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

mts Darmawan@yahoo.co.id, t\_kuntari@yahoo.com

## Abstract

*With the many benefits that can be obtained from the habit baby massage performed by the mother, it is necessary once baby massage is used as a habit. But this attitude has been influenced by knowledge of mothers on infant massage itself. Until now not known how the mother's level of knowledge in the area Widodomartani village, about the benefits of baby massage. The objective of this research to obtain the comparative increase in maternal knowledge about infant massage after receiving counseling and VCD playback. This study is a descriptive research approach to the pre test and post test. This study found that the value of significance (p) is smaller than 0.05: On the extension of Ho rejected and Ha accepted means that there are significant differences between mother's knowledge level of infant massage before and after extension. On playback VCD Ho rejected and Ha accepted. This means that there are significant differences between mother's knowledge about infant massage before and after the VCD playback. On increasing knowledge is rejected and Ho Ha received. This means there is no significant difference between the increase in maternal knowledge about infant massage compared with VCD playback with increased knowledge counseling. This study conclude that there were significant differences between the mother's knowledge about infant massage before and after counseling. There were significant differences between the mother's knowledge about infant massage before and after VCD playback. There were no significant differences between the increase of mother's knowledge after VCD playback and counseling method.*

**Key Words:** Knowledge, Infant Massage, VCD, counseling, Widodomartani

## PENDAHULUAN

Interaksi manusia diawali dengan sentuhan. Saat lahir, bayi merespon rangsangan fisik yang dirasakan oleh kulit. Sentuhan alamiah pada bayi sesungguhnya sama artinya dengan tindakan mengurut atau memijat. Kalau tindakan ini dilakukan secara teratur dan sesuai dengan tata cara dan teknik pemijatan bayi, pijat bisa menjadi terapi untuk mendapatkan banyak manfaat bagi bayi. Pemijatan tidak harus dilakukan oleh dukun bayi sebab pemijatan dapat dilakukan sendiri oleh ibu bayi. Banyak penelitian menunjukkan, penerapan dari terapi sentuhan dalam bentuk pemijatan bayi memberikan manfaat sangat besar pada perkembangan bayi, baik secara fisik maupun emosional. Pijat akan merangsang peningkatan aktivitas nervus Vagus yang akan menyebabkan penyerapan lebih baik sehingga bayi akan cepat lapar, dan bayi akan lebih

sering menyusu pada ibunya, akibatnya ASI akan lebih banyak diproduksi<sup>1</sup>. Pijat bayi dipercaya dapat meningkatkan status kesehatan dan memperkuat hubungan ibu dan anak, memperkuat ikatan emosional, member rasa aman bagi anak sehingga bisa tumbuh dan berkembang secara optimal<sup>2</sup>.

Terapi pemijatan dapat mengurangi kegelisahan dan stres pada bayi yang baru lahir. Pemijatan bayi yang baru lahir memacu kepercayaan diri dan pertumbuhan otak, serta memperbaiki pencernaan dan perilaku. Ketika terapi pemijatan tersebut diberikan oleh ibu bayi, pemijatan tersebut juga membuat ibu bayi merasa merasa lebih nyaman sama seperti pada bayi yang dipijatnya, sekaligus memberi pengobatan yang efektif dan berharga. Untuk kasus tertentu, pijat bayi juga dapat memberikan manfaat tambahan. Bagi ibu yang masih remaja, pijat bayi mendongkrak rasa

percaya diri dan rasa penerimaan atas keadaannya menjadi seorang ibu serta meningkatkan harga diri sebagai orang tua. Bagi ibu angkat, pijat bayi membantu menciptakan ikatan yang lebih kuat dengan bayinya. Mereka akan lebih cepat mengenal dan merasakan bahwa mereka saling terikat dalam satu keluarga. Pemijatan dapat menyebabkan interaksi bayi dengan ibu lebih positif, dan bayi menjadi lebih tenang serta waktu tidur dan bangunnya lebih teratur, bahkan pemijatan pada bayi dari ibu HIV-positif dapat lebih menaikkan berat badan dan meningkatkan perkembangan motorik bayi<sup>3</sup>.

Data-data klinis terbaru hasil riset dari *Touch In Labor and Infancy*, Johnson & Johnson (2005) menunjukkan bukti-bukti lebih jauh mengenai manfaat luar biasa dari stimulasi sentuhan bagi bayi dan ibu. Studi itu menunjukkan pijat mempersingkat masa tinggal perawatan bayi di rumah sakit (setelah dilahirkan) menjadi tiga sampai enam hari lebih awal, meningkatkan berat badannya sampai 47%, mengurangi masalah tidur bayi, dan 100% orang tua bayi setuju bahwa pijatan tersebut memberikan pengalaman positif yang luar biasa antara bayi dan orang tuanya. Pijat juga meningkatkan fungsi motorik dan memperkuat jalinan otot bayi yang mengalami *down syndrome*, dan 44% mempengaruhi perbaikan fungsi motorik bayi dan 82% perbaikan pada otot lengan dan kaki. Pijat bayi telah lama dilakukan hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia.. Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Sekitar 5000 tahun yang lalu para dokter di Cina dari Dinasti Tang juga meyakini bahwa pijat adalah salah satu dari 4 teknik pengobatan penting<sup>1</sup>. Namun Ilmu Kedokteran tentang pijat bayi masih belum banyak diketahui oleh masyarakat<sup>34</sup>. Sentuhan dan pandangan mata antara orang tua dan bayi mampu mengalirkan kekuatan jalinan kasih sayang diantara

keduanya yang merupakan dasar komunikasi untuk memupuk cinta kasih secara timbal balik, mengurangi kecemasan, meningkatkan kemampuan fisik serta rasa percaya diri.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para pakar telah membuktikan bahwa terapi sentuh dan pijat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan berupa peningkatan pertumbuhan, peningkatan daya tahan tubuh, dan kecerdasan emosi yang lebih baik. Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi. Penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa pada kelompok kontrol kenaikan berat badan sebesar 6,16% sedangkan pada kelompok yang dipijat 9,44%. Penelitian di Australia yang diungkapkan oleh Lana Kristiane F. Flores membuktikan bahwa bayi yang dipijat oleh orang tuanya akan mempunyai kecenderungan peningkatan berat badan, hubungan emosional dan sosial yang lebih baik. Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman bagi bayi<sup>5</sup>.

Kebiasaan pemijatan pada bayi di dalam kehidupan masyarakat Indonesia merupakan hal yang sudah dikenal sejak lama, dalam hal ini dukun bayi memegang peranan penting. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan beberapa ibu di kelurahan Widodomartani, kecamatan Ngemplak, kabupaten Sleman, Yogyakarta, hampir semua Ibu belum mengetahui dengan jelas seberapa penting pijat bayi jika dilakukan oleh ibu terhadap bayi. Pengetahuan yang mereka dapat selama ini hanya dari orang tua dan lingkungan sekitarnya, bahwa pijat bayi dilakukan bila bayi mereka rewel, juga sebagai rutinitas perawatan bayi setelah lahir.

Dengan banyaknya manfaat yang bisa didapatkan dari kebiasaan pijat bayi yang

dilakukan sendiri oleh ibu, maka perlu sekali pijat bayi ini dijadikan sebagai suatu kebiasaan. Namun sikap ini banyak dipengaruhi oleh pengetahuan ibu terhadap pijat bayi itu sendiri. Sampai saat ini belum diketahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu di wilayah kelurahan Widodomartani, mengenai manfaat pijat bayi. Hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi, karena apabila ibu tahu maka diharapkan dapat mempengaruhi perilaku ibu, dalam hal ini ibu mau melakukan pijat bayi sendiri, bukan dilakukan oleh dukun bayi. Selain itu, peneliti ingin membandingkan peningkatan pengetahuan ibu setelah penyuluhan dan pemutaran VCD untuk menentukan metode promosi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan secara pre test dan post test. Data diambil dari data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh subyek. Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki balita di kelurahan Widodomartani, kecamatan Ngemplak, kabupaten Sleman, Yogyakarta .

Populasi yang digunakan adalah ibu yang memiliki balita di kelurahan Widodomartani, kecamatan Ngemplak, kabupaten Sleman, Yogyakarta yang berjumlah 530 orang. Subjek adalah sebagian dari anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Cluster*. Sampling yang akan digunakan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$= \frac{530}{1 + 530 (0,10)^2}$$

$$= 84, 126$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan.

Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang diperlukan dengan cara mengajukan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden<sup>6</sup>. Kuesioner ini merupakan kuesioner untuk menilai pengetahuan (*check list*). Diambil dari kuesioner pengetahuan Yustina Anindyawati (2007) yang berisi tentang pijat bayi dan manfaatnya. Terdapat 26 pertanyaan, dinyatakan gugur 1 butir pertanyaan nomor= 22; sehingga terdapat 25 butir pertanyaan yang dinyatakan valid. Penilaian diberikan dengan skor 1 untuk jawaban ya, dan 0 untuk jawaban tidak. Jumlah jawaban dikalkulasi dan dipersentase<sup>7</sup>. Masing-masing karakteristik dikelompokkan dan penilaian berpedoman pada skala skor menurut Arikunto<sup>8</sup>.

Tabel 1. Skor Arikunto

Skala	Skor
Baik	76-100
Cukup	60-75
Kurang	<60

### Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada pemutaran VCD mayoritas responden berumur 20 tahun sampai 35 tahun sebanyak 39 orang, mayoritas responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 35 orang pekerjaan responden mayoritas sebagai non pegawai yaitu sebanyak 47 orang, penghasilan responden mayoritas sebesar Rp.1000.000-Rp.5000.000 sebanyak 28 orang.

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden

No.	Karakteristik responden	VCD	Penyuluhan
1.	Umur		
	<20 tahun	2	3
	20-35 tahun	39	34
	>35 tahun	9	13
2.	Pendidikan		
	SD-SMP	9	7
	SMA	35	37
	Dilpoma-S1	6	6
3.	Pekerjaan		
	Pegawai	3	1
	Non Pegawai	47	49
4.	Penghasilan		
	< Rp.1000.000Rp.	20	24
	Rp.1000.000-	28	26
	Rp.5000.000	2	0
	>Rp.5000.000		

Pada kelompok yang mendapat penyuluhan, mayoritas responden berumur 20 tahun sampai 35 tahun yaitu sebanyak 34 orang, berpendidikan terakhir SMA (37 orang). Pekerjaan responden mayoritas sebagai non pegawai yaitu sebanyak 49 orang, penghasilan responden mayoritas sebesar Rp.1000.000 - Rp.5000.000 sebanyak 26 orang.

## 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi

Pengetahuan responden tentang pijat bayi diukur dengan memberikan kuesioner berupa pertanyaan tertutup sebanyak 25 item. Penilaian diberikan skor 0 bila jawaban salah dan skor 1 bila jawaban benar. Selanjutnya dikalkulasi dan dipersentasi. Kemudian dilakukan penggolongan atau klasifikasi terhadap skor total berdasarkan pada skala skor Arikunto<sup>8</sup>.

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang pijat bayi ditampilkan pada tabel 3 dan 4. Pada kelompok penyuluhan, sebagian besar tingkat pengetahuan sebelum perlakuan masuk dalam katagori cukup yaitu sebanyak 31 responden (62%). Sesudah penyuluhan, mayoritas tingkat pengetahuan

termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 39 responden (78%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Pijat bayi sebelum penyuluhan

Tingkat pengetahuan	Pretes		Postes	
	N	%	N	%
Baik	14	28	39	78
Cukup	31	62	10	20
Kurang	5	10	1	2

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pijat bayi sebelum dan sesudah pemutaran VCD

Tingkat pengetahuan	Pretes		Postes	
	N	%	N	%
Baik	10	20	21	42
Cukup	20	20	24	48
Kurang	20	40	5	10

Pada kelompok dua, sebelum pemutaran VCD hanya 10 responden saja yang memiliki tingkat pengetahuan baik (20%). Angka tersebut meningkat setelah dilakukan pemutaran VCD menjadi 42%.

## 3. Peningkatan Pengetahuan Ibu setelah Perlakuan

Perbandingan peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada balita setelah mendapat penyuluhan dan pemutaran VCD, dengan menggunakan uji paired sampel T-test. *Paired sample T-test* adalah pengujian yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan dapat diartikan sebagai sampel dengan subjek yang sama namun dengan dua perlakuan (*treatment*) yang berbeda. Data yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah data hasil pengukuran dengan kuisisioner yang terdiri dari variabel dengan dua metode perlakuan yaitu:

### 1. Penyuluhan

Sebelum dan sesudah perlakuan (penyuluhan) dilakukan pre-test dan post-test. Untuk menguji apakah ada perbedaan rerata yang signifikan dalam skor tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada balita sebelum dan

sesudah penyuluhan, maka dilakukan uji *Paired Sampel T-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil uji T-test disajikan pada tabel 5.

## 2. Pemutaran VCD

Sebelum dan sesudah perlakuan (pemutaran VCD) dilakukan pre-test dan post-test. Untuk menguji apakah ada perbedaan rerata yang signifikan dalam skor tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada balita sebelum dan sesudah pemutaran VCD, maka dilakukan uji *Paired Sampel T-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan sesudah pemutaran VCD ( $p < 0,05$ ). Hasil uji T-test disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil uji Paired Sample T-test Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

Perlakuan	Sig (2-tailed)
Sebelum dan sesudah penyuluhan	0,000
Sebelum dan sesudah pemutaran VCD	0,000

## 3. Perbandingan Rerata Peningkatan Pengetahuan Ibu Setelah Penyuluhan dan Pemutaran VCD

Perbandingan rerata skor peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada balita terhadap variabel penyuluhan dan pemutaran VCD disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6. Rerata Peningkatan Pengetahuan Setelah Penyuluhan dan Pemutaran VCD**

Metode	Rerata		Selisih
	Sebelum	Sesudah	
Penyuluhan	63,2	74,7	11,5
VCD	68,4	79,5	11,1

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa rerata skor pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada

balita untuk masing-masing metode mengalami peningkatan, namun dilihat dari hasil rata-rata dari kedua metode tersebut hasil yang lebih tinggi adalah dengan penyuluhan yaitu dengan rata-rata skor 11,5. Selanjutnya perbedaan peningkatan pengetahuan setelah kedua perlakuan diuji dengan *Independent Sample T-test*.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) lebih besar dari 0,05 ( $p = 0,254$ ) ini berarti tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan pemutaran VCD dibandingkan peningkatan pengetahuan dengan penyuluhan. Oleh karena perbandingan peningkatan pengetahuan ibu mempunyai nilai tidak signifikan. Maka karena itu intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dapat digiatkan dengan metode penyuluhan ataupun dengan pemutaran VCD

## Pembahasan

Penelitian ini mengambil judul perbandingan peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi setelah penyuluhan dan pemutaran VCD. Penelitian ini dilakukan secara survei untuk memperoleh gambaran peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan metode penyuluhan dan pemutaran VCD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi lebih tinggi dengan metode penyuluhan dibandingkan dengan pemutaran VCD. Peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi setelah diberi penyuluhan pijat bayi pencapaian skornya rata-rata sebesar = 11,5, sedangkan peningkatan pengetahuan ibu sesudah diputarkan VCD pijat bayi skor rata-ratanya sebesar = 11,1.

Pengetahuan tentang pijat bayi dapat ditingkatkan melalui penyuluhan dan pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat notoatmojo<sup>9</sup> bahwa pengetahuan merupakan hasil tidak tahu, ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu dan

adanya stimulus. Penginderaan obyek tersebut dapat diperoleh melalui berbagai cara antara lain dengan pendidikan formal, pengalaman, kursus atau latihan. Hal ini juga berhubungan dengan kemampuan mengingat materi yang bersifat teoritis dan praktek yang telah diberikan. Dikatakan juga bahwa untuk merubah pengetahuan adalah dengan penyuluhan. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Anggrita Sari<sup>3</sup> dengan judul “Pengaruh Penyuluhan tentang Pijat Bayi” dimana hasil penelitian ada perubahan pengetahuan dan sikap ibu setelah diberi penyuluhan pijat bayi. Hal lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi adalah dengan metode ceramah, demonstrasi, pembagian leaflet dan VCD teknik pijat bayi sehingga ibu dapat menerima materi yang diberikan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Menurut Notoatmojo<sup>9</sup> bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Karena setiap orang mempunyai tipe penerimaan tanggapan yang berbeda-beda, baik tipe visual, audikatif, motorik, taktil atau tipe kombinasi.

Beberapa penelitian terdahulu merekomendasikan agar pengetahuan dan kemampuan pijat bayi diajarkan kepada ibu. Pijat bayi dinilai mampu meningkatkan kualitas hubungan ibu dan bayi. Selain itu, pijat bayi juga memiliki efek positif lain, misalnya meningkatkan kualitas anak, berat badan bayi dan lain-lain<sup>10</sup>.

Promosi atau pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Didalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi terdapat faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor metode, faktor materi, pendidik dan juga media yang digunakan untuk promosi kesehatan. Agar dicapai suatu hasil

yang optimal, maka faktor-faktor tersebut harus bekerjasama secara harmonis.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini dapat diambil beberapa simpulan yaitu :

1. Terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan sesudah penyuluhan
2. Terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan sesudah pemutaran VCD
3. Rerata peningkatan pengetahuan ibu dengan metode penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan metode pemutaran VCD, tetapi perbedaan tersebut tidak berbeda bermakna secara statistik.

### Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, perlu dilaksanakan peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tersebut dapat dilakukan dengan metode penyuluhan ataupun pemutaran VCD.

### Daftar Pustaka

1. Roesli, Utami. *Pedoman Pijat Bayi Prematur dan Bayi umur 0-3 Bulan*. Trubus Agriwidya, Jakarta. 2001
2. Clarke,C.L., Gibb,C.,Hart,J.,Davidson,A. *Infant massage: developing an evidence base for health visiting practice*. *Clinical Effectiveness in Nursing* (2002) 6, 121–128
3. Luize A, *Sentuhan Yang Menyehatkan*, 2004. available: <http://www.indonesia.com.htm.21/feb/2005>
4. Sari, Anggrita. *Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi di Dusun Dukuh Desa Sidokarto Godean Sleman*, Skripsi Program Pendidikan D-IV Kebidanan. UGM, Yogyakarta.2004
5. Dasuki, Mohammad Shoim. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi*

- Umur 4 Bulan. Tesis Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Minat Gizi dan Kesehatan.* UGM, Yogyakarta.2003
6. Sugiono. *Statistik untuk Penelitian.* Alfabeta, Bandung. 2006→6
  7. Anindyawati, Yustina. Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi, *Skripsi.* Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, UGM.2007
  8. Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek,* Rineka Cipta, Jakarta
  9. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta, 2005
  10. Underdown, A., Barlow, J. Interventions to support early relationships: mechanisms identified within infant massage programmes. *Community Practitioner*, 2011; 84(4): 21-6. → 9→10